

## Tren Riset *Behavioral Finance* dalam Literatur Ilmiah

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Edy Azwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta; [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup>Politeknik Tunas Pemuda Tangerang; [edyazwar381@gmail.com](mailto:edyazwar381@gmail.com)

---

### Info Artikel

---

#### *Article history:*

Received April, 2025

Revised April, 2025

Accepted April, 2025

---

#### *Kata Kunci:*

Perilaku Keuangan, Analisis Bibliometrik, VOSviewer, Scopus

---

#### *Keywords:*

Financial Behavior, Bibliometric Analysis, VOSviewer, Scopus

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren riset dalam bidang behavioral finance melalui pendekatan bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang terindeks di Scopus. Dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, studi ini mengeksplorasi distribusi kata kunci, jaringan kolaborasi antar penulis, serta keterlibatan antarnegara dalam literatur terkait. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa tema utama behavioral finance berpusat pada aspek psikologis seperti behavioral biases, investor sentiment, dan investment decisions, dengan perkembangan tren terbaru yang mengarah ke integrasi teknologi seperti machine learning dan social media. Analisis co-authorship mengidentifikasi tokoh-tokoh berpengaruh seperti Kahneman, Thaler, dan Shleifer sebagai aktor sentral dalam jaringan ilmiah. Sementara itu, Amerika Serikat mendominasi kolaborasi global, diikuti oleh peningkatan signifikan kontribusi dari India dan China. Temuan ini memberikan peta intelektual yang komprehensif dan dapat menjadi panduan strategis bagi pengembangan riset behavioral finance di masa depan.

### ABSTRACT

---

This study aims to identify and analyze research trends in the field of behavioral finance using a bibliometric approach based on Scopus-indexed publications. Employing the VOSviewer software, the study explores keyword distributions, co-authorship networks, and international collaboration in the related literature. The visualization results indicate that the core themes of behavioral finance revolve around psychological aspects such as behavioral biases, investor sentiment, and investment decisions, with recent developments showing a shift toward technological integration, including machine learning and social media. The co-authorship analysis reveals key influential figures like Kahneman, Thaler, and Shleifer as central actors in the scientific network. Meanwhile, the United States dominates global collaboration, followed by significant contributions from India and China. These findings provide a comprehensive intellectual map and serve as a strategic guide for future research development in behavioral finance.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan keuangan tradisional yang didasarkan pada asumsi rasionalitas investor mulai dipertanyakan keabsahannya. Dalam teori keuangan konvensional, seperti Efficient Market Hypothesis (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970), diasumsikan bahwa pelaku pasar selalu membuat keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang tersedia. Namun, krisis keuangan global dan berbagai anomali pasar telah membuka celah bagi pendekatan alternatif, salah satunya adalah behavioral finance, yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan teori keuangan untuk menjelaskan perilaku investor yang tidak selalu rasional. Penelitian-penelitian dalam behavioral finance memberikan bukti bahwa keputusan keuangan seringkali dipengaruhi oleh bias kognitif, emosi, dan faktor sosial, yang menyebabkan penyimpangan dari perilaku rasional (Hon et al., 2021; Risman et al., 2022).

Behavioral finance berkembang dari pengaruh multidisipliner antara psikologi, ekonomi, dan ilmu kognitif. Tokoh-tokoh seperti Kahneman & Tversky (2013) melalui teori prospect menunjukkan bahwa individu cenderung lebih terpengaruh oleh potensi kerugian dibandingkan potensi keuntungan, meskipun secara matematis nilai ekspektasinya sama. Temuan ini kemudian menjadi salah satu landasan utama dalam behavioral finance, yang memberikan penjelasan mengapa investor kerap kali membuat keputusan investasi yang bertentangan dengan prinsip rasionalitas. Fenomena seperti overconfidence, herd behavior, loss aversion, dan mental accounting menjadi elemen penting dalam memahami perilaku keuangan individu maupun institusi (Fama, 2021; Vasileiou, 2022).

Dalam praktiknya, behavioral finance telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi investasi, manajemen risiko, dan kebijakan keuangan publik. Investor yang memahami adanya bias perilaku dapat merancang strategi investasi yang lebih realistis dan adaptif. Selain itu, regulator pasar dapat menggunakan pendekatan behavioral untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mencegah spekulasi berlebihan dan gelembung pasar (*market bubbles*). Studi-studi empiris menunjukkan bahwa bias perilaku memiliki dampak signifikan terhadap volatilitas pasar, pengambilan keputusan investasi, dan bahkan terhadap kebijakan moneter dan fiskal (Khan et al., 2022; Statman, 2024).

Namun demikian, meskipun bidang ini semakin populer, perkembangan literatur tentang behavioral finance bersifat sangat dinamis dan tersebar dalam berbagai domain. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tren riset dalam bidang ini berkembang seiring waktu, baik dari segi jumlah publikasi, fokus tematik, metode analisis, hingga kontribusi geografis. Analisis tren ini akan membantu memetakan peta intelektual dari disiplin behavioral finance serta mengidentifikasi kesenjangan riset yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Melalui pendekatan bibliometrik, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan dan dinamika literatur behavioral finance secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola publikasi, pengaruh penulis dan jurnal terkemuka, kata kunci utama, serta kluster topik yang mendominasi diskursus ilmiah dalam bidang ini. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga memberikan panduan strategis bagi akademisi dan praktisi dalam merancang riset masa depan yang lebih terarah dan berdampak.

Meskipun behavioral finance telah mengalami perkembangan signifikan dalam dua dekade terakhir, terdapat kesenjangan dalam pemahaman holistik mengenai bagaimana topik ini dieksplorasi secara ilmiah, terutama dalam hal konsentrasi riset, topik dominan, kontribusi regional, dan keterhubungan antarpenulis. Tidak adanya pemetaan yang komprehensif mengenai arah, tren, dan evolusi riset behavioral finance menyulitkan para peneliti untuk mengidentifikasi kontribusi utama, celah riset, dan potensi kolaborasi di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren riset dalam bidang behavioral finance dengan menggunakan pendekatan bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang tersedia di basis data Scopus.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Behavioral finance merupakan cabang dari ilmu keuangan yang muncul sebagai respons terhadap keterbatasan teori keuangan klasik dalam menjelaskan perilaku investor di dunia nyata. Dalam pendekatan tradisional seperti Efficient Market Hypothesis (Fama, 1970), diasumsikan bahwa pasar bersifat efisien dan investor bertindak rasional dalam merespons informasi. Namun, berbagai anomali pasar seperti excess volatility, equity premium puzzle, dan herding behavior menunjukkan bahwa asumsi rasionalitas sering tidak berlaku dalam praktik. Behavioral finance mencoba menjembatani kesenjangan ini dengan mengadopsi teori-teori dari psikologi kognitif untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana penyimpangan dari perilaku rasional dapat terjadi dalam konteks keuangan (Kishor, 2022; Mittal, 2022).

Salah satu teori fundamental dalam behavioral finance adalah *prospect theory* yang diperkenalkan oleh Kahneman (2003). Teori ini menjelaskan bahwa individu tidak selalu membuat keputusan berdasarkan nilai ekspektasi yang logis, melainkan berdasarkan persepsi untung-rugi yang asimetris. Individu cenderung menunjukkan *loss aversion*, yaitu rasa sakit akibat kerugian lebih besar daripada kesenangan akibat keuntungan dengan nilai yang sama. Konsep ini menjelaskan mengapa investor sering menahan saham yang merugi terlalu lama atau menjual saham yang untung terlalu cepat, yang merupakan pola keputusan yang tidak efisien secara ekonomi (Ahmed et al., 2022; Kartini & NAHDA, 2021).

Selain *loss aversion*, terdapat berbagai bias kognitif lain yang telah teridentifikasi dalam studi-studi behavioral finance, seperti *overconfidence*, *anchoring*, *mental accounting*, dan *herding*. *Overconfidence* menggambarkan kecenderungan investor untuk terlalu yakin terhadap kemampuan atau informasi yang dimilikinya, yang dapat mengarah pada keputusan investasi berisiko tinggi. Sementara itu, *anchoring* menjelaskan bagaimana investor cenderung terpaku pada titik referensi awal saat membuat keputusan, meskipun informasi baru yang relevan tersedia. Bias-bias ini memiliki implikasi besar terhadap perilaku pasar secara agregat, seperti munculnya gelembung aset (*asset bubbles*) atau kepanikan pasar (Ballis & Verousis, 2022; Cao et al., 2021; Youssef, 2022).

Pengaruh behavioral finance juga terlihat dalam pengambilan kebijakan publik dan desain regulasi keuangan. Teori-teori perilaku digunakan untuk merancang intervensi berbasis *nudging* yang bertujuan mengarahkan perilaku keuangan masyarakat tanpa membatasi kebebasan pilihan. Misalnya, pengaturan default dalam program pensiun atau penyusunan label informasi produk keuangan dirancang berdasarkan prinsip-prinsip behavioral untuk mendorong keputusan yang lebih bijak. Oleh karena itu, landasan teoritis dalam behavioral finance tidak hanya berdampak pada dunia akademik, tetapi juga memberikan dasar bagi perubahan struktural dalam pasar keuangan dan kebijakan ekonomi.

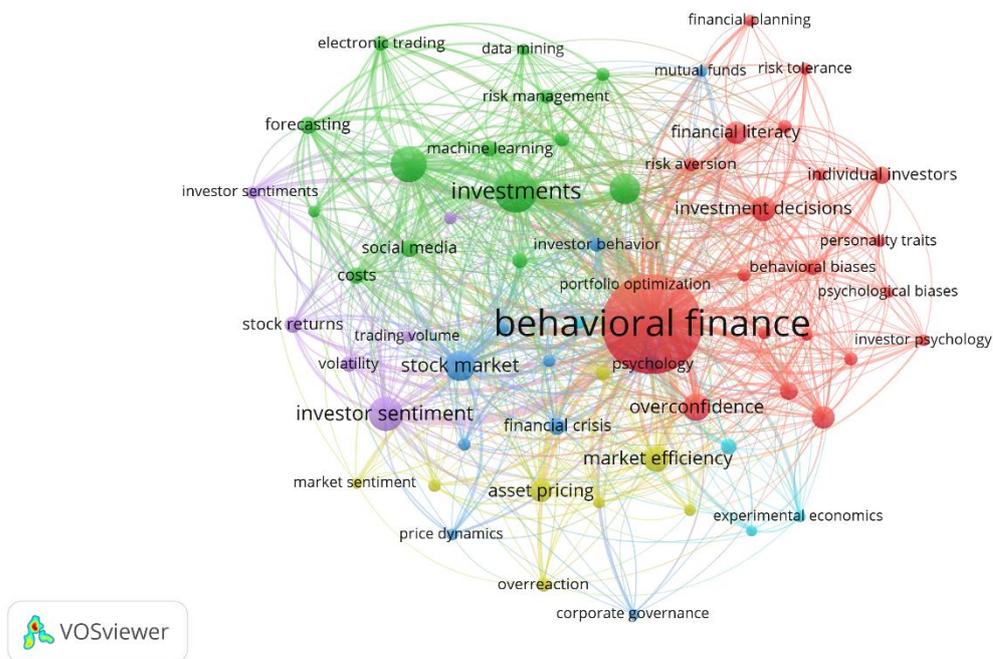
## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren riset dalam bidang behavioral finance berdasarkan data publikasi ilmiah yang diperoleh dari basis data Scopus.

Metode bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi literatur secara kuantitatif melalui analisis statistik terhadap metadata publikasi, seperti jumlah artikel, distribusi tahunan, kata kunci, penulis terkemuka, afiliasi institusi, dan jaringan sitasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan visualisasi hubungan antar konsep, klaster topik, serta kolaborasi antar penulis dan negara.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Visualiasi Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

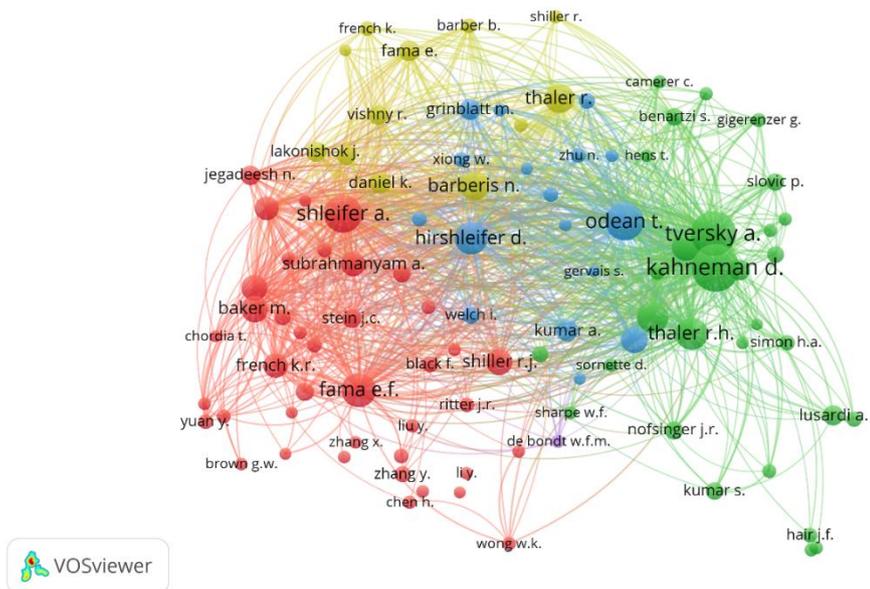
Gambar visualisasi ini menggambarkan pemetaan bibliometrik dari kata kunci yang paling sering muncul dalam literatur behavioral finance. Node (lingkaran) menunjukkan istilah atau kata kunci yang digunakan dalam artikel, sedangkan ukuran node mencerminkan frekuensi kemunculannya. Garis antar node menunjukkan hubungan ko-ocurrence (kemunculan bersamaan) antar kata kunci, dan warna klaster mewakili kelompok tematik yang terdeteksi secara otomatis oleh algoritma klusterisasi. Dari visualisasi ini, dapat diidentifikasi beberapa klaster utama yang mengindikasikan fokus-fokus riset dalam bidang behavioral finance. Klaster merah, yang terletak di sisi kanan gambar, menunjukkan fokus utama pada aspek psikologis dari pengambilan keputusan keuangan individu. Kata kunci seperti individual investors, investment decisions, behavioral biases, risk aversion, financial literacy, dan psychological biases mendominasi klaster ini. Klaster ini merepresentasikan studi-studi yang mengeksplorasi pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku investasi, termasuk literasi keuangan, toleransi risiko, dan kecenderungan kognitif dalam pengambilan keputusan.

Klaster hijau, yang terpusat di bagian kiri-atas visualisasi, berkaitan dengan investasi, manajemen risiko, dan teknologi. Istilah seperti investments, forecasting, risk management, machine learning, dan data mining menjadi pusat perhatian dalam kelompok ini. Hal ini menunjukkan tren riset terbaru yang menggabungkan behavioral finance dengan pendekatan kuantitatif dan komputasional, termasuk penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dalam prediksi pasar dan analisis sentimen investor. Perpaduan antara behavioral finance dan ilmu data ini mencerminkan arah perkembangan riset yang semakin interdisipliner. Sementara itu, klaster ungu





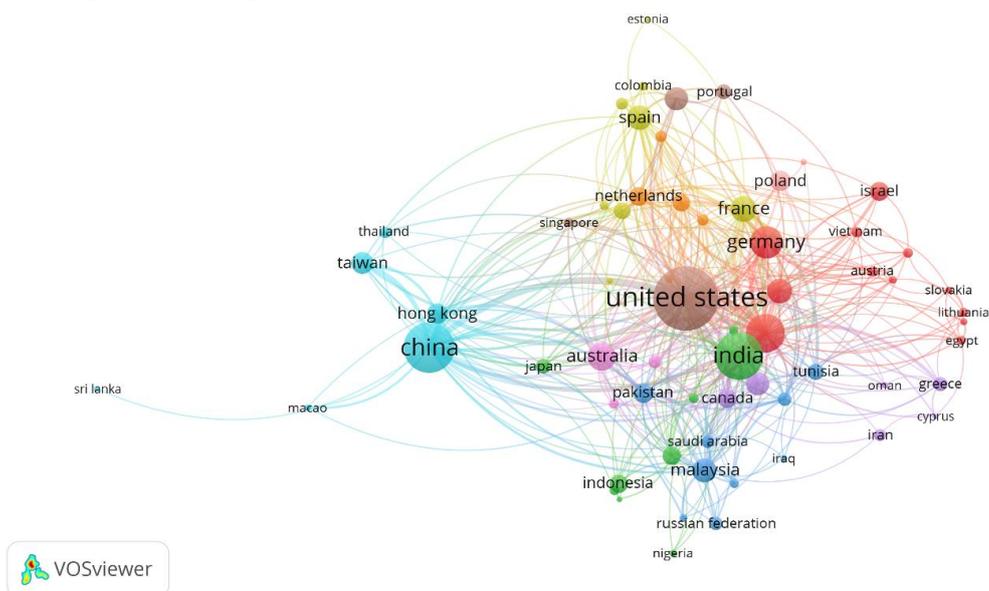
4.2 Visualisasi Kepenulisan



Gambar 4. Visualisasi Kepenulisan

Sumber: Data Diolah

Gambar ini menampilkan co-authorship network atau peta kolaborasi penulis dalam bidang behavioral finance. Masing-masing node merepresentasikan seorang penulis, sedangkan ukuran node mencerminkan jumlah publikasi atau pengaruhnya dalam jaringan. Garis antar node menunjukkan hubungan kolaboratif antar penulis, dan warna kluster menandakan kelompok kolaboratif yang cenderung menulis bersama atau dalam tema riset yang serupa. Tokoh-tokoh sentral seperti Kahneman D., Tversky A., Thaler R., Shleifer A., dan Fama E.F. muncul sebagai simpul besar dan terhubung ke banyak penulis lain, menandakan peran sentral mereka dalam pengembangan literatur behavioral finance. Kluster hijau mengindikasikan pendekatan psikologis yang dipelopori oleh Kahneman dan Tversky, sedangkan kluster merah lebih merepresentasikan pendekatan pasar dan empiris yang diusung oleh Shleifer dan rekan-rekannya.



Gambar 5. Visualisasi Kenegaraan

Sumber: Data Diolah

Gambar ini menampilkan co-authorship map berdasarkan afiliasi negara dalam literatur behavioral finance. Ukuran node mencerminkan jumlah publikasi atau kontribusi relatif negara terhadap topik ini, sementara garis antar negara menandakan hubungan kolaboratif dalam publikasi bersama. Terlihat bahwa United States menjadi pusat utama kolaborasi global, terhubung secara intens dengan negara-negara lain seperti Germany, India, China, dan United Kingdom. Negara-negara seperti China dan India juga menunjukkan peran dominan dalam volume publikasi, namun cenderung membentuk klaster kolaboratif yang lebih terkonsentrasi regional, terutama di Asia. Sementara itu, negara-negara Eropa Barat seperti Germany, Netherlands, dan France membentuk jaringan kolaborasi padat dengan lintas benua, mencerminkan tradisi akademik yang kuat dan interdisipliner. Visualisasi ini memperlihatkan pentingnya kolaborasi internasional dalam memperluas dampak dan perspektif global dalam studi behavioral finance, serta mengidentifikasi pusat-pusat penghasil pengetahuan utama dalam bidang ini.

## PEMBAHASAN

Studi ini mengungkap dinamika perkembangan literatur behavioral finance dengan pendekatan bibliometrik yang mencakup analisis kata kunci, hubungan penulis, dan kolaborasi antar negara. Berdasarkan hasil visualisasi dari VOSviewer, terlihat bahwa behavioral finance bukan lagi sekadar cabang marginal dalam teori keuangan, melainkan telah menjadi disiplin yang mapan dengan cakupan yang luas dan berkembang pesat. Temuan utama dalam studi ini menunjukkan adanya pola tematik yang beragam, aktor-aktor ilmiah yang dominan, serta keterlibatan internasional yang semakin intens dalam pengembangan bidang ini.

Peta ko-occurrence kata kunci menunjukkan bahwa tema utama dalam behavioral finance terbagi ke dalam beberapa klaster besar. Klaster merah berpusat pada studi-studi psikologis dan perilaku individu investor, dengan kata kunci seperti risk aversion, investment decisions, behavioral biases, dan financial literacy. Klaster ini menunjukkan pendekatan mikro dalam behavioral finance, yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap proses pengambilan keputusan individu, terutama dalam konteks keuangan personal. Dominasi istilah ini menunjukkan bahwa psikologi keuangan tetap menjadi fondasi utama dalam diskursus akademik di bidang ini, mencerminkan pengaruh kuat dari tokoh seperti Kahneman dan Thaler dalam mengubah paradigma rasionalitas dalam teori ekonomi dan keuangan.

Sementara itu, klaster hijau mengindikasikan integrasi antara behavioral finance dengan teknologi dan ilmu data, seperti machine learning, data mining, forecasting, dan risk management. Kehadiran kata kunci ini memperlihatkan tren yang semakin mengarah ke pendekatan interdisipliner, di mana analisis perilaku investor tidak hanya dilakukan dengan pendekatan teoritis atau survei, melainkan melalui pengolahan data besar dan pemodelan prediktif. Penelitian ini sejalan dengan arah baru dalam literatur ekonomi dan keuangan, yang semakin mengandalkan big data untuk memahami dinamika pasar dan perilaku kolektif. Konvergensi antara ilmu data dan behavioral finance juga menciptakan peluang baru dalam bidang fintech, robo-advisory, dan algorithmic trading, yang menuntut pemahaman perilaku investor secara lebih granular.

Klaster ungu dan biru lebih menggambarkan fokus makro yang berhubungan dengan stock market, market efficiency, dan financial crisis. Istilah seperti investor sentiment, volatility, dan trading volume menegaskan pentingnya studi mengenai bagaimana emosi kolektif dan persepsi publik dapat membentuk dinamika pasar. Riset-riset dalam klaster ini banyak memanfaatkan model empiris dan data pasar untuk menguji bagaimana penyimpangan perilaku individu berdampak pada harga aset dan efisiensi pasar secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa behavioral finance tidak hanya bersifat deskriptif pada level individu, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan explanatif terhadap fenomena keuangan berskala besar seperti gelembung ekonomi dan krisis finansial.

Overlay visualization menambahkan dimensi temporal terhadap tren riset ini. Warna yang lebih kuning pada kata kunci seperti financial literacy, individual investors, dan investment decisions

menunjukkan bahwa topik-topik ini merupakan fokus penelitian yang relatif baru (pasca-2019). Sebaliknya, istilah klasik seperti market efficiency, asset pricing, dan stock market muncul dalam warna biru-kehijauan, mengindikasikan bahwa riset terhadap tema tersebut telah jenuh atau mapan sejak awal perkembangan behavioral finance. Fakta ini menunjukkan adanya pergeseran arah fokus riset dari isu makro ke mikro, dari pasar ke individu, dari teori ke aplikasi. Isu literasi keuangan, khususnya di negara berkembang, semakin menjadi perhatian karena berkaitan langsung dengan stabilitas keuangan rumah tangga dan inklusi keuangan.

Density visualization mempertegas posisi dominan dari kata kunci behavioral finance yang berada di tengah dan dikelilingi oleh zona padat yang menunjukkan area riset populer seperti investor sentiment, investment decisions, dan overconfidence. Warna kuning dan hijau terang menunjukkan topik-topik yang sangat sering dibahas dan terhubung secara konseptual dengan berbagai istilah lain. Sementara itu, istilah seperti social media, data mining, dan experimental economics berada di zona biru gelap, yang menunjukkan bahwa topik ini masih dalam tahap awal eksplorasi atau belum menjadi arus utama dalam literatur. Visualisasi ini dapat dijadikan panduan strategis bagi peneliti baru untuk mengeksplorasi celah penelitian yang masih jarang disentuh tetapi potensial untuk berkembang, terutama di era digital.

Pemetaan kolaborasi antar penulis menunjukkan bahwa tokoh-tokoh seperti Kahneman, Tversky, Thaler, dan Shleifer memiliki pengaruh besar dalam jaringan ilmiah behavioral finance. Mereka tidak hanya menjadi penulis dengan jumlah sitasi tinggi, tetapi juga memiliki keterhubungan luas dengan penulis lain, menciptakan kluster kolaboratif yang padat. Kluster hijau mencerminkan dominasi pendekatan psikologis (Kahneman dan Tversky), sementara kluster merah didominasi oleh pendekatan pasar dan empiris (Shleifer, Fama, dan rekan-rekan). Hubungan antar kluster ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pendekatan yang berbeda dalam memahami perilaku keuangan, komunitas ilmiah dalam bidang ini bersifat saling melengkapi dan terkoneksi erat.

Peta kolaborasi internasional mengungkap dominasi negara-negara seperti Amerika Serikat, India, China, dan Jerman sebagai pusat pengembangan literatur behavioral finance. Amerika Serikat tetap menjadi negara dengan jaringan kolaborasi terluas dan produktivitas tertinggi. Namun demikian, negara-negara berkembang seperti India dan China menunjukkan peningkatan signifikan dalam kontribusi publikasi dan kolaborasi internasional. India, misalnya, menjadi simpul penting dalam jaringan kolaborasi Asia, terhubung erat dengan negara-negara seperti Malaysia, Pakistan, dan Australia. Hal ini mencerminkan globalisasi topik behavioral finance dan relevansinya dalam konteks lokal di berbagai negara, khususnya yang tengah menghadapi tantangan inklusi dan literasi keuangan.

Temuan ini mempertegas bahwa behavioral finance bukan lagi sekadar respons terhadap kegagalan teori pasar efisien, melainkan telah menjelma menjadi disiplin yang kaya akan pendekatan, metode, dan aplikasi. Perkembangannya yang pesat di berbagai belahan dunia juga memperlihatkan bahwa perilaku keuangan adalah masalah global yang memerlukan kolaborasi lintas budaya dan disiplin. Selain itu, keterlibatan teknologi dan analitik data dalam riset terkini membuka ruang baru untuk menjawab tantangan kompleks perilaku manusia dalam konteks keuangan modern.

## 5. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa behavioral finance telah berkembang menjadi bidang kajian multidisipliner yang dinamis, dengan fokus riset yang terus bergeser dari isu-isu makro seperti efisiensi pasar menuju aspek mikro seperti keputusan individu dan literasi keuangan. Melalui analisis bibliometrik terhadap publikasi dalam basis data Scopus, ditemukan bahwa topik-topik seperti investor sentiment, investment decisions, dan behavioral biases mendominasi literatur, sementara pendekatan baru berbasis teknologi seperti machine learning dan social media mulai

muncul sebagai tren terkini. Tokoh sentral seperti Kahneman, Thaler, dan Shleifer menempati posisi kunci dalam jaringan kolaboratif, dan Amerika Serikat tetap menjadi pusat produksi pengetahuan global dalam bidang ini, diikuti oleh peningkatan kontribusi signifikan dari negara-negara seperti India dan China. Visualisasi bibliometrik ini memberikan gambaran menyeluruh atas struktur intelektual dan arah perkembangan behavioral finance, serta menawarkan landasan penting bagi peneliti dan praktisi untuk mengidentifikasi peluang riset masa depan yang relevan dan strategis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Alshater, M. M., El Ammari, A., & Hammami, H. (2022). Artificial intelligence and machine learning in finance: A bibliometric review. *Research in International Business and Finance*, 61, 101646.
- Ballis, A., & Verousis, T. (2022). Behavioural finance and cryptocurrencies. *Review of Behavioral Finance*, 14(4), 545–562.
- Cao, M. M., Nguyen, N.-T., & Tran, T.-T. (2021). Behavioral factors on individual investors' decision making and investment performance: A survey from the Vietnam Stock Market. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 845–853.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fama, E. F. (2021). Market efficiency, long-term returns, and behavioral finance. *Disponível No.*
- Hon, T.-Y., Moslehpour, M., & Woo, K.-Y. (2021). Review on behavioral finance with empirical evidence. *Advances in Decision Sciences*, 25(4), 1–30.
- Kahneman, D. (2003). Maps of bounded rationality: Psychology for behavioral economics. *American Economic Review*, 93(5), 1449–1475.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (2013). Prospect theory: An analysis of decision under risk. In *Handbook of the fundamentals of financial decision making: Part I* (pp. 99–127). World Scientific.
- Kartini, K., & NAHDA, K. (2021). Behavioral biases on investment decision: A case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1231–1240.
- Khan, A., Goodell, J. W., Hassan, M. K., & Paltrinieri, A. (2022). A bibliometric review of finance bibliometric papers. *Finance Research Letters*, 47, 102520.
- Kishor, N. (2022). Development and validation of behavioral biases scale: a SEM approach. *Review of Behavioral Finance*, 14(2), 237–259.
- Mittal, S. K. (2022). Behavior biases and investment decision: theoretical and research framework. *Qualitative Research in Financial Markets*, 14(2), 213–228.
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2022). *The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech)*.
- Statman, M. (2024). *A Wealth of Well-Being: A Holistic Approach to Behavioral Finance*. John Wiley & Sons.
- Vasileiou, E. (2022). Behavioral finance and market efficiency in the time of the COVID-19 pandemic: does fear drive the market? In *The Political Economy of Covid-19* (pp. 116–133). Routledge.
- Youssef, M. (2022). What drives herding behavior in the cryptocurrency market? *Journal of Behavioral Finance*, 23(2), 230–239.